

Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan

Indah Indiriani Tanjung¹, Nurhayati², Raudatul Jannah³, Rini Febriani Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{*1, 2,3,4}

^{*1}email: : indahindriantjg@gmail.com

²email: nrhayati1711@gmail.com

³email : raudatul58@gmail.com

⁴ email: rinifebriani2000@gmail.com

Abstract: *The times are increasing both in technology and in education. Along with the development of the times, especially in the field of education, provisions that must be owned by educators and students not only in the field of education that is related to worldly, but education and knowledge about religion also become one of the things that are not very important in the world of education. Therefore, at this time the need for understanding educators and students towards reading and writing the Qur'an is increasing and increasing. Moreover, in this growing age, many people ignore the ability to read and write the Qur'an which is very important to learn. The demand for one's ability to be able to master the reading and writing of the Koran becomes one of the phenomena that has developed and spread in the world of education. Therefore, it is not only at the level of basic education that learns to read and write the Koran but at the university level especially for students who are in the Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah this is one of the lessons that must be mastered by students who later in life will become a prospective educator. Some things that must be understood are especially the understanding of reading and writing the Koran, the benefits of reading and writing the Koran,*

Artikel Info

Received:

01 March 2020

Revised:

03 Mei 2020

Accepted:

17 September 2020

Published:

04 Oktober 2020

implementing reading and writing the Koran in the world of education, and others. Based on this, this paper will discuss related matters related to reading and writing the Koran in the world of education.

Keywords: Read Write the Qur'an; BTQ learning; Education World

Abstrak: Perkembangan zaman semakin meningkat baik itu dalam bidang teknologi maupun dalam bidang pendidikan. Seiring berkembangnya zaman terutama dalam bidang pendidikan, bekal yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik tidak hanya pada bidang pendidikan yang berhubungan dengan duniawi saja melainkan pendidikan dan pengetahuan tentang agama juga menjadi salah satu hal yang tidak kalah penting didalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pada saat sekarang ini kebutuhan pemahaman pendidik maupun peserta didik terhadap baca tulis alqur'an semakin banyak dan meningkat. Terlebih lagi pada zaman yang kian berkembang ini, banyak sekali orang yang mengabaikan tentang kemampuan baca tulis alqur'an yang padahal hal ini sangat penting untuk dipelajari. Tuntutan kemampuan seseorang untuk mampu menguasai baca tulis alqur'an menjadi salah satu fenomena yang sudah berkembang dan menyebar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pada tidak hanya pada jenjang pendidikan dasar saja yang mempelajari baca tulis alqur'an melainkan pada tingkat perguruan tinggi khususnya bagi para mahasiswa yang berada pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hal ini merupakan salah satu pembelajaran yang

harus dikuasai oleh mahasiswa yang pada kemudian hari akan menjadi calon pendidik. Beberapa hal yang harus dipahami yaitu terutama pengertian baca tulis alqur'an, manfaat baca tulis alqur'an, implementasi baca tulis alqur'an dalam dunia pendidikan, dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut tulisan ini akan membahas terkait hal-hal yang berhubungan dengan baca tulis alqur'an dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: Baca Tulis Alqur'an; Pembelajaran BTQ; Dunia Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang bertumbuh dan sejalan dengan perkembangan bakat, watak, kemampuan serta hati nuraninya secara utuh. Pendidikan merupakan hal yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (uu system pendidikan ,2003)

Dalam hal ini dapat dipahami dalam undang-undang tersebut bahwasannya dalam dunia pendidikan tidak hanya membangun serta membentuk insan yang memiliki kecerdasan secara intelektual saja melainkan insan yang berkepribadian dan berkarakter

sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan islam sudah menjadi tugas seorang guru dalam membimbing siswa dalam memahami hakikat pembelajaran agama yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah Swt. Sehingga dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan tetap menjaganya agar tetap dalam fitrahnya. Oleh karena itu pentingnya dalam dunia pendidikan untuk memahami pembelajaran baca tulis alqur'an yang merupakan salah satu aspek penting agar seseorang dapat membaca dengan baik kalam Allah (alqur'an) serta dapat memahami bacaan alquran dan mampu menuliskannya. (Ramayulis, 2015)

Pada hakikatnya belajar baca tulis alqur'an ialah untuk mengantarkan para peserta didik menguasai dan memahami konsep-konsep membaca serta menulis dan katanya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini makna kata menguasai tidak hanya sebatas mengisyaratkan bahwasannya peserta didik tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal tentang baca tulis alqur'an, melainkan peserta didik ataupun pendidik harus mengerti dan memahami konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lainnya.

Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia oleh karena itu memiliki keterikatan khusus yang terjadi dengan alqur'an. Seperti halnya diketahui bahwa alqur'an menjadi landasan hidup kaum muslim dan tidak dipisahkan dalam kehidupan para kaum muslim di seluruh dunia. Sehingga dalam hal ini pembelajaran baca tulis alqur'an akan terus mengalami perkembangan dan menjadi tuntutan bagi para pendidik dan peserta didik untuk mempelajarinya dengan benar.

Baca tulis alqur'an di Indonesia pada dasarnya sudah ada dan masuk sejak Islam masuk ke Indonesia, hal ini diperkuat dengan penemuan manuskrip alqur'an dan buku-buku keagamaan, hal ini merupakan salah satu bukti pembelajaran baca tulis alqur'an tidak hanya itu keberadaan surau, pesantren dan madrasah diniyah menjadi pusat

pembelajaran alqur'an pada masa lalu hingga saat ini. Dengan berkembangnya zaman kebutuhan pemahaman baca tulis alqur'an semakin banyak dan meningkat. Dalam dunia pendidikan tuntutan memiliki kemampuan baa tulis alqur'an kian menyebar. Oleh karena itu pada mulanya berdirilah Taman pendidikan al-qur'an. Hingga pada saat ini para calon pendidik khususnya pada bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sudah menjadi kewajiban untuk dapat memahami serta melatih kemahiran baca tulis alqur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan membahas terkait hal-hal yang berhubungan dengan baca tulis alqur'an, manfaat baca tulis alqur'an, baca tulis alquran dalam dunia pendidikan, penerapan serta hubungan baca tulis alqur'an dengan dunia pendidikan.

B. Pembahasan

1. Pengertian BTQ (Baca Tulis Alqur'an)

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Sedangkan tulis yaitu membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena.

Sedangkan Alqur'an berasal dari bahasa Arab yaitu Qara'a yang berarti membaca. Sedangkan secara istilah para ulama mendefinsikan bahwa Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan ibadah.(mudzakir,2015)

Jadi dapat disimpulkan bahwa baca tulis alqur'an itu ialah melafalkan dan menuliskan ayat-ayat alqur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan serta ditentukan seperti makhori jul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna didalamnya.

2. Tujuan (Baca Tulis Quran) Dalam Dunia Pendidikan

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam capaian akhirnya, seperti hal nya pembelajaran baca tulis alqur'an juga memiliki tujuan nya untuk diri pribadi maupun kelompok. Adapun tujuan pembelajaran baca tulis alqur'an yaitu untuk membina manusia secara pribadi maupun kelompok sehingga pada akhirnya mampu

untuk membaca, menulis serta memahami alqur'an dan dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi guna dalam membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan dan tertera didalam Alqur'an.

Tujuan utama yang akan dicapai dalam pembelajaran baca tulis alqur'an ialah mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt, dalam hal lain setidaknya mampu mempersiapkan diri ke jalan yang menjadi tujuan akhir manusia, yaitu beriman kepada Allah Swt dan tunduk serta patuh atas segala perintah maupun larangan-Nya.(nur,2017) Sebagaimana dalam firman Allah dalam alqur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut terjemahan artinya :

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat ayat 56)

Berasarkan terjemahan ayat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan penciptaan manusia menurut alqur'an ialah beribadah kepada Allah dalam arti seluas-luasnya yang tercermin ke dalam ahlak mulia berbagai dasar, yang dalam hal ini kemudian dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

1. Manfaat BTQ (Baca Tulis Quran) Dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan baca tulis quran memiliki peranan yang sangat penting. Terutama dalam dunia pendidikan di MI/SD. Dimana bekal baca tulis quran ini sangat menentukan generasi masa depan. Alquran sebagai wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang dimana menjadi pedoman hidup bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia untuk berpegang teguh pada Alquran untuk selamat Dunia dan Akhirat.

Adapun manfaat BTQ dalam dunia pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari Al-quran dengan baik dan benar agar bisa menjadi pedoman hidup.

- 2) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Alquran kepada siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf Al-quran.
- 3) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu membiasakan siswa untuk tidak lepas dari Alquran
- 4) Dalam dunia pendidikan BTQ juga mampu menjadikan siswa sebagai seseorang yang kreatif, penuh dengan motivasi dan inovatif. Seperti siswa mampu menulis seni kaligrafi.
- 5) Dalam dunia pendidikan BTQ juga mampu menyeimbangkan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia Pendidikan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan imperium sekolah yang berlandaskan islam dan salah satu bentuk kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia sebagai tindak dari pendidikan sekular saat Belanda menjajah Indonesia. Anak umur 7-12 tahun akan mengenyam dalam dunia pendidikan pada sekolah dasar, yang biasanya sekolah ini akan mempelajari berbagai bidang disiplin ilmu. Namun, dalam sebuah madrasah akan disuguhkan ilmu interdisiplin dan mengacu pada nilai-nilai akidah islam. Maka madrasah ibtidaiyah menjadi suatu pelopor pembangunan pendidikan dan peradaban islam selain dari pada pesantren. Yang mana dalam suatu system pesantren lebih terfokus pada disiplin ilmu agama, tidak secara komprehensif dalam penjelasan ilmu umum di dalamnya.

Memotret pendidikan dasar Islam di Indonesia maka tak bisa lepas dari identitas bangsa Indonesia (Winataputra, 2008), (Giddens, 2003), & (Tilaar, 2007). Sebagaimana yang dipahami bersama bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultur (Suparlan, 2014) & (Lestari, 2016) baik dari segi budaya, etnis, suku, adat istiadat, bahasa dan agama. Pun ketika ditarik dalam ranah agama, Indonesia memiliki histori yang cukup panjang. Dalam proses berbangsa bernegara, sejak periode zaman kuno

sampai menjelang kemerdekaan tidak banyak Indonesia mewarisi catatan sejarah tentang eskalasi kekerasan bernuansa agama, yang kentara adalah pada saat menjelang kemerdekaan dimana terjadi perdebatan antara reformist dan partai Islam berkenaan dengan ideologi yang akan diusung dalam konstitusi Indonesia (Ahnaf, 2016), (Mujiburrahman, 2006). Dalam perdebatan tersebut disepakati bahwa format Negara tidak dalam bentuk negara agama (yang berlandaskan pada satu agama) dan juga tidak berupa negara sekuler (negara yang memisahkan antara agama dengan urusan negara). Format negara yang diambil adalah negara Pancasila, yaitu negara yang tidak identik dengan agama tertentu, tetapi juga tidak melepaskan agama dari urusan Negara. Pancasila merupakan format yang sangat sesuai di dalam lingkungan kehidupan bangsa Indonesia yang heterogen; baik dalam latar sosial, budaya, agama, kepercayaan, dan arus pemikiran. (kurdi, 2018).

Dalam dunia pendidikan, madrasah ibtidaiyah juga memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi dunia pendidikan Indonesia. Keberadaannya melengkapi keanekaragaman pilihan alternative pendidikan dasar. Namun semakin lama muncul persaingan antara sekolah dasar dengan madrasah ibtidaiyah, baik dari sisi kualitas pendidikan maupun kuantitasnya dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat pun mulai membedakan dan membandingkan keduanya. Ironisnya, masyarakat Indonesia yang notabene merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, rata-rata masih memandang madrasah dengan sebelah mata, dan cenderung lebih memilih sekolah umum dibandingkan sekolah islam. Padahal kebutuhan pendidikan dasar tentang keagamaan harus mulai dipupuk sejak dini, dan madrasah ibtidaiyah adalah media yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai islam pada anak sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan anak, dimana hal tersebut tidak didapatkan di sekolah dasar pada umumnya.

Tidak hanya itu, pihak pemerintah pun seolah masih menganaktirikan sekolah umum dari pada madrasah dalam berbagai aspek. Hal ini terlihat dari madrasah-madrasah terbangun yang saat ini masih banyak yang berada di bawah standar, baik dari segi kurikulum maupun dari segi jumlah. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap

perkembangan sekolah Islam di Indonesia turut mempengaruhi prestasi-prestasi yang diraih pihak terkait, terutama dalam pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah (Choli,2014).

Pandangan dunia pendidikan telah memberikan perspektif yang berbeda pada madrasah ibtidaiyah. Padahal dari sebuah rancangannya, sekolah dirosah islam itu untuk membentuk nilai kemanusiaan yang memang berorientasi pada akidah islam. Namun, tak menutup bahwa ilmu disiplin yang pada umumnya tak melulu selalu menjadi pedomannya. Bahkan dalam islam, telah disebutkan bahwa Al qur'an dan hadis sebagai acuan hidup dunia dan akhirat. Oleh karenanya. Madrasah ibtidaiyah memberikan pembelajaran baca tulis qur'an sebagai penunjang adanya pembangunan pendidikan.

3. Perkembangan Pembelajaran BTQ di Indonesia

Baca tulis Al-quran (BTQ) telah masuk kedalam Indonesia bersamaan dengan masuknya islam keindonesia. Dalam hal ini BTQ berfokus pada '*Transfer Of Knowledge*' namun tanpa sadar karakter anak dapat terbentuk. Sebab BTQ terikat dengan kitab umat islam yaitu Al-quran, semakin seringnya mempelajari BTQ maka bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapat akan tetapi karakter yang baik dapat terbentuk.

Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam proses pembelajaran Alquran ini tidak terlepas dari pondok pesantren. Sangat familiar bahwa ketika para orang tua menginginkan anak-anaknya mempelajari dan mengamalkan al-quran dalam kehidupan sehari-hari maka para orang tua akan memasukkan anak mereka ke pondok pesantren yang dimana anak akan belajar lebih intens serta dapat terkoodinir.

Setiap orang tua anak akan memasukkan anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang mana TPA adalah pendidikan non formal yang mengajarkan baca tulis Alquran dengan tujuan memberikan pengajaran Alquran sejak dini. Dengan begitu ketika memasuki fase seperti jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA bahkan sampai perguruan tinggi. Dengan adanya suatu pembiasaan (habit) maka seseorang dapat terarah menjadi baik.(Srijatun, 2017).

4. Penerapan dan Hubungan BTQ dalam Dunia Pendidikan

Seperti kita ketahui membaca Alquran suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia khususnya umat Islam sebab dengan membaca Alquran segala penyakit, gelisah, kecewa seakan terobati dengan seringnya berinteraksi dengan Alquran. Membaca Alquran dapat dikatakan suatu ibadah, sebab dalam sholat kita membaca ayat yang terdapat didalam Alquran. Perlu dipertegas bahwa dalam hal ini, bukan hanya ketika sholat dibaca, akan tetapi ketika diluar sholat tetap membacanya karena membaca Alquran itu sendiri termasuk Ibadah.

Namun, dalam lingkup masyarakat ada beberapa individu yang acuh terhadap Alquran. Padahal membaca Alquran adalah sebuah keharusan sebab dengan begitu hati akan tenang. Maka dalam lingkup pendidikan perlunya suatu pembiasaan terhadap peserta didik terlebih peserta didik pada jenjang SD/MI. sebab jika anak-anak dibiasakan berinteraksi dengan Alquran maka akan menjadi *habit* dalam diri peserta didik tersebut sampai ia Dewasa. Seperti dalam pepatah urang minang:

*“waktu ketek taganjo-ganjo
alah gadang tabawo-bawo
alah tuo tarubah tidak
kamati jadi prangai”*

Maksudnya, jika sedari kecil sudah dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka akan terbawa hingga dewasa serta akan menjadi kebiasaan (*habit*) ketika memasuki usia lanjut akan sulit untuk berubah dan saat ajal menjemput maka ia akan mati sesuai dengan kebiasaanya. Begitupun sebaliknya jika sedari kecil terbiasa hal yang buruk tanpa sadar akan membentuk *habit* dalam dirinya saat usia lanjut sangat kecil kemungkinan untuk berubah.

Dengan adanya petatah yang berkembang maka setiap individu dapat menjadi renungan atau dapat dijadikan suatu pelajaran dalam kehidupannya. Namun, tidak dapat

dipungkirin jika seseorang yang dahulunya tidak baik setelah mamasuki fase dewasa atau bahkan ketika usia sudah lanjut ia dapat berubah kearah kebaikan, jika begitu adanya telah terselip secercah cahaya Hidayah dalam *qalbunya*. Dan tugas seorang hamba ialah diambil Hidayah tersebut atau dibiarkan berlalu dengan sendirinya.

Dengan begitu dalam dunia pendidikan terkhusus jenjang SD sangat baik jika Baca Tulis Alquran ini diterapkan sebab usia mereka yang masih terbilang cukup baik dalam hal memori otak. Sebab masih begitu polos dengan begitu sangat mudah untuk diterapkan dalam dunia pendidikan ditambah lagi sedari kecil telah dibiasakan untuk dekat dengan Alquran maka tanpa sadar dapat membentuk karakter seorang anak menjadi jiwa yang qurani.

Maka betapa pentingnya membaca Alquran sebagaimana hadits dari sahabat **Abu Umamah Al-Bahili radhiallahuanhu: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasalam** bersabda. Yang artinya: *“bacalah oleh kalian Alquran. Karena ia (Alquran) akan datang pada hari kiamat kelak sebagaimana pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” [HR. Muslim 804]*

Sangat jelas bahwa perintah untuk membaca Alquran adalah suatu perintah yang mutlak. Dengan begitu luangkan waktu untuk membaca Alquran bukan membaca Alquran ketika waktu luang.

Faidah (pelajaran) yang dapat diambil dari hadits tersebut ialah:

1. Dorongan dan motivasi untuk memperbanyak membaca Alquran. Jangan sampai terlupakan darinya karena aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Allah jadikan Alquran sebagai syafaat bagi orang-orang yang senantiasa rajin membacanya dan mengamalkannya ketika di dunia.

Dengan begitu hubungan BTQ dalam dunia pendidikan sangat begitu erat kaitannya sebab dengan adanya BTQ dapat membentuk karakter pesera didik tanpa kita sadari karena dalam proses pembelajara BTQ ini ada usaha-usaha dalam pembentukan karakter seperti faidah yang terdapat pada hadits diatas bahwa dengan adanya

pembelajaran BTQ dalam dunia pendidikan anak-anak akan terdorong serta termotivasi agar senantiasa mempelajari Alquran, memahaminya serta mengamalkannya.

Terdapat beberapa faktor antara hubungan BTQ dalam dunia pendidikan

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan dengan adanya BTQ ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan sebab jika mutu dalam instansi pendidikan baik akan baik secara keseluruhan sebab kuncinya terdapat dalam kendali pusat atas atasan.

2) Bagi guru

Diharapkan guru dapat menambah wawasan Ilmu terkait BTQ ini dengan begitu akan mudah untuk memberikan motivasi atau semangat dalam belajar kepada peserta didik.

3) Bagi peserta didik

Dengan adanya BTQ maka diharapkan dapat membaca dan menulis Alquran, sebab sudah menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam itu sendiri mampu membaca kitab sucinya sendiri yaitu Alquran dan dengan begitu peserta didik dapat terbentuk karakter yang baik dikarenakan seringnya berinteraksi dengan Alquran. Jika baik pembelajaran BTQ yang dilaksanakan oleh peserta didik maka akan semakin baik pula prestasi akademis lainnya.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Melafalkan dan menuliskan ayat-ayat suci Alquran merupakan suatu pelaksanaan yang sangat diharuskan dalam mendidik manusia agar menjadi insan yang kamil. Dengan adanya pendidikan baca tulis Alquran, seorang muslim diharapkan tidak menjadi buta aksara atas firman Allah sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat. Atas segala penjelasan deskriptif tersebut, mempelajari baca tulis Alquran diidentikkan

pada sekolah yang berdirosah islam. Selain dari pada pesantren, sekolah madrasah ibtidaiyah juga menuntut setiap peserta didiknya mempelajari baca tulis Alquran. Maka itu pula, kelahiran sekolah madrasah merupakan tindakan preventif terhadap penjajahan Belanda yang mempengaruhi sikap sekularnya sebuah pendidikan.. Maka, dari sekolah islam pengimplementasian baca tulis Alquran lebih didorong mengenal dan memahami serta mengkaji ilmu tersebut. Dan pada penerapannya, baca tulis Alquran di jenjang MI sangat diajarkan karena sensorik-motorik anak usia dasar masih baik menerima informasi yang masuk ke dalam otaknya. Serta manfaat yang didapatkan apabila seorang anak tersebut mengamalkannya akan mempengaruhi karakter dan nilai kepribadiannya yang secara langsung akan terbentuk generasi qurani.

2. Saran

Dengan adanya penerapan baca tulis Alquran yang terselenggara di sekolah islam, pengajaran TPA dan kesadaran umat untuk mengkajinya. Menjadikan generasi manusia memiliki mutu dalam meningkatkan nilai-nilai yang wajib dan seharusnya dalam menyortir pendidikan berbasiskan pedoman hidup Alquran karim.

D. Daftar Pustaka

Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

As, Mudzakir. 2015. *Manna Khalil Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Jakarta: Pustaka Literatur Antarnusa

Nur, Habibi. 2017. *Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurdi, Muqarramah Sulaiman. 2018. *Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia : Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan*. Banjarmasin: Al Ibtida. Vol. 5, No. 2, 232.

Cholis. 2014. *Thesis : Perancangan Madrasah Ibtidayah dengan Pendekatan Metode Ajar*. Malang: E-thesis UIN Malang.

Srijatun, 2017. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan metode iqra pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Tegal: Nadwa.

Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. Jakarta: Sekretariat Negara.